

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beban kerja perawat merupakan salah satu faktor kritis yang mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Secara global World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa dunia diperkirakan mengalami kekurangan sekitar 10 juta tenaga kesehatan pada tahun 2030, terutama di negara berkembang dan berpenghasilan menengah, yang menyebabkan perawat harus menangani jumlah pasien melebihi kapasitas kerja ideal (WHO, 2016). Penelitian internasional menunjukkan bahwa tingginya beban kerja berhubungan negatif dengan kinerja perawat, di mana perawat dengan beban kerja berlebih cenderung mengalami kelelahan, stres, dan burnout yang berdampak pada penurunan kualitas pelayanan keperawatan (Kurniawati et al., 2023; Yosiana et al., 2020).

Di Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) melaporkan bahwa sekitar 50,9% perawat mengalami stres kerja akibat tingginya beban kerja fisik dan mental (PPNI, 2020). Ketidakseimbangan antara jumlah pasien dengan tenaga perawat yang tersedia menyebabkan perawat kesulitan dalam menjalankan tugas secara optimal, sehingga berisiko menurunkan kinerja dan mutu pelayanan kesehatan (Cesilia & Kosasih, 2024; Putri et al., 2024). Apabila masalah beban kerja perawat tidak segera diatasi, dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan rumah sakit, meningkatnya risiko keselamatan pasien, serta menurunnya kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai hubungan beban kerja terhadap kinerja perawat sebagai dasar dalam pengembangan strategi manajemen keperawatan yang efektif.

Secara historis, isu beban kerja perawat telah menjadi perhatian global sejak beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kompleksitas pelayanan kesehatan dan kelangkaan tenaga keperawatan di berbagai negara. Pada tahun 2000-an, berbagai penelitian di negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa mulai mengungkapkan bahwa rasio perawat-pasien yang tidak seimbang berkontribusi terhadap peningkatan angka kejadian tidak diinginkan (*adverse events*) dan kematian pasien. Memasuki dekade 2010-an, perhatian bergeser pada dampak beban kerja terhadap kesejahteraan psikologis perawat, dengan ditemukannya hubungan antara tingginya beban kerja dan peningkatan prevalensi *burnout*, stres kerja, serta kelelahan kronis (Maghsoud et al., 2022; Pourtemour et al., 2021).

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 semakin memperparah kondisi tersebut, di mana tenaga kesehatan, terutama perawat, menghadapi lonjakan beban kerja yang belum pernah terjadi sebelumnya akibat peningkatan jumlah pasien, keterbatasan sumber daya, dan jam kerja yang berkepanjangan. WHO melaporkan bahwa selama pandemi, kecemasan pada tenaga kesehatan mencapai 23-46% dan *burnout* mencapai 41-52% (WHO, 2020). Di Indonesia, fenomena ini juga terlihat nyata dengan meningkatnya keluhan perawat terkait kelelahan fisik dan mental, serta menurunnya semangat kerja yang berdampak pada kinerja pelayanan keperawatan (PPNI, 2020). Pasca pandemi, meskipun jumlah pasien COVID-19 menurun, beban kerja perawat tetap tinggi karena tumpukan layanan kesehatan yang tertunda dan kekurangan tenaga perawat yang semakin parah akibat tingginya angka *turnover* dan keinginan pindah profesi (Alzoubi et al., 2024; Lee & Lee, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah beban kerja perawat tidak hanya bersifat sementara, tetapi telah menjadi krisis berkelanjutan yang memerlukan intervensi sistemik dari manajemen rumah sakit dan pembuat kebijakan kesehatan.

Untuk mengatasi masalah beban kerja terhadap kinerja perawat, diperlukan upaya dari berbagai pihak. Pihak rumah sakit harus melakukan pemerataan jumlah perawat sesuai dengan kebutuhan pasien, mengatur jadwal shift yang tidak memberatkan, serta memberikan pelatihan manajemen stres secara berkala (Cesilia & Kosasih, 2024). Selain itu, dukungan psikologis dari rekan kerja dan atasan juga terbukti dapat mengurangi stres kerja dan meningkatkan kinerja perawat (Herawati et al., 2023). Pemerintah juga berperan penting melalui kebijakan yang mengatur standar rasio perawat-pasien dan peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan (WHO, 2016). Dengan solusi yang tepat, beban kerja perawat dapat dikelola dengan baik sehingga kinerja perawat meningkat dan kualitas pelayanan kesehatan tetap optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa beban kerja perawat merupakan masalah yang terjadi baik secara internasional maupun nasional karena berdampak terhadap kinerja perawat dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tingginya beban kerja dapat menyebabkan stres kerja, burnout, kelelahan fisik dan mental, serta penurunan kualitas pelayanan keperawatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian literature untuk menganalisis hasil penelitian terkait “Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit” sehingga menjadi dasar dalam peningkatan mutu pelayanan manajemen keperawatan

B. Rumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kajian *literature review* tentang Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jurnal-jurnal penelitian yang memaparkan tentang Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi pembelajaran untuk mengembangkan teori dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit.

b. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam mengelola pembagian beban kerja perawat agar dapat meningkatkan kinerja perawat dan mutu pelayanan kesehatan.

c. Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi perawat atau tenaga kesehatan mengenai pentingnya pengelolaan beban kerja dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan kepada pasien.

d. Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Hubungan beban kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit.